

BAB III PROGRAM SKEMATIK

3.1 ANALISA KEGIATAN DAN PELAKU

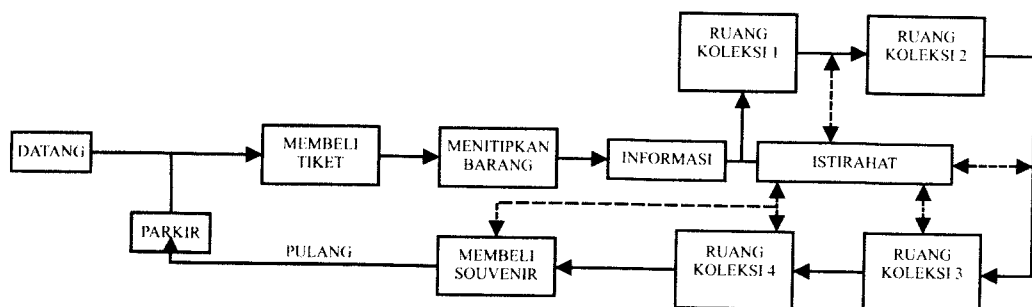
Analisa kegiatan berdasarkan aktifitas didalam museum dapat dikategorikan antara lain:

3.1.1 Aktifitas Pengunjung Museum

Aktifitas pengunjung museum adalah para pengunjung yang akan melihat koleksi-koleksi museum dengan tujuan belajar, penelitian, maupun rekreasi, dengan dikenakan biaya masuk.

Pengunjung museum dapat mencapai museum secara langsung, ketika berada pada ruang penerimaan pengunjung dapat mencari informasi, menitipkan barang, atau menuju cafe, kemudian sebelum masuk museum para pengunjung membeli tiket terlebih dahulu. Didalam museum pola sirkulasi antar ruang koleksi dengan bentuk melingkar, serta ditengahnya ada taman sebagai tempat istirahat yang mudah diakses.

Gambar 30
Aktifitas Pengunjung Museum



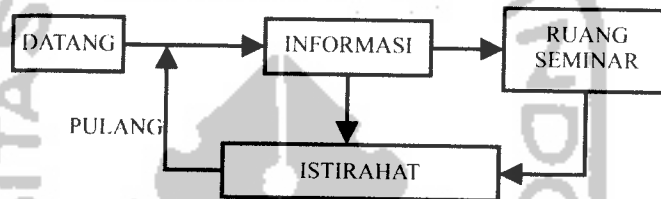
Sumber : Analisa

3.1.2 Aktifitas Pengunjung Seminar

Aktifitas pengunjung seminar merupakan tamu yang akan menghadiri seminar yang diselenggarakan oleh pihak museum.

Para pengunjung seminar harus dengan mudah dapat secara langsung menuju ke ruang seminar.

Gambar 31
Aktifitas Pengunjung Seminar

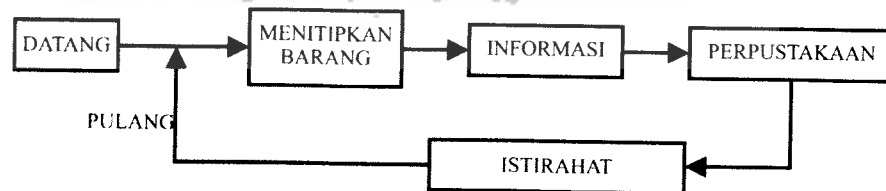


Sumber : Analisa

3.1.3 Aktifitas Pengunjung Perpustakaan

Aktifitas bagi para pengunjung perpustakaan, dapat secara langsung menuju ruang perpustakaan tanpa harus melalui ruang-ruang koleksi terlebih dahulu.

Gambar 32
Aktifitas Pengunjung Perpustakaan

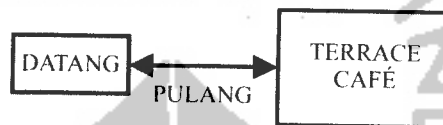


Sumber : Analisa

3.1.4 Aktifitas Pengunjung Café

Fasilitas café merupakan fasilitas penunjang *out-door*, sehingga para pengunjung café dapat langsung menuju café, tanpa harus masuk kedalam museum terlebih dahulu, sehingga jika museum tutup, para pengunjung tetap dapat mengunjungi café.

Gambar 33
Aktifitas Pengunjung Café

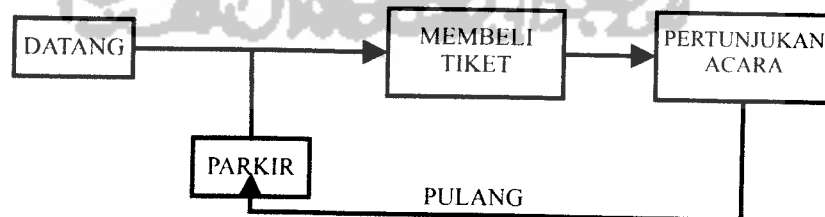


Sumber : Analisa

3.1.5 Aktifitas Pengunjung Pertunjukkan

Memiliki ruang parkir tersendiri, serta akses secara langsung menuju tempat pertunjukkan, maka jika ada acara-acara tertentu tidak mengganggu aktifitas museum, serta apabila museum tutup, ruang ini masih dapat diakses.

Gambar 34
Aktifitas Pertunjukkan

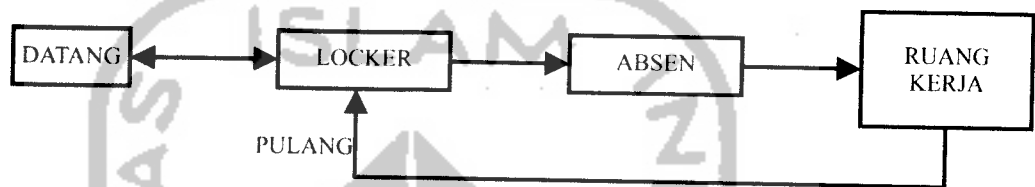


Sumber : Analisa

3.1.6 Aktifitas Karyawan

Aktifitas bagi para karyawan museum memiliki akses masuk berbeda dengan para pengunjung, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawasan bagi keamanan.

Gambar 35
Aktifitas Karyawan



Sumber : Analisa

3.2 KEBUTUHAN RUANG

Berdasarkan aktifitas pengguna maka dapat diperoleh kebutuhan-kebutuhan ruang, dimensi, serta persyaratan-persyaratan ruangnya.

Tabel 3
Kebutuhan Ruang

LAMPIRAN

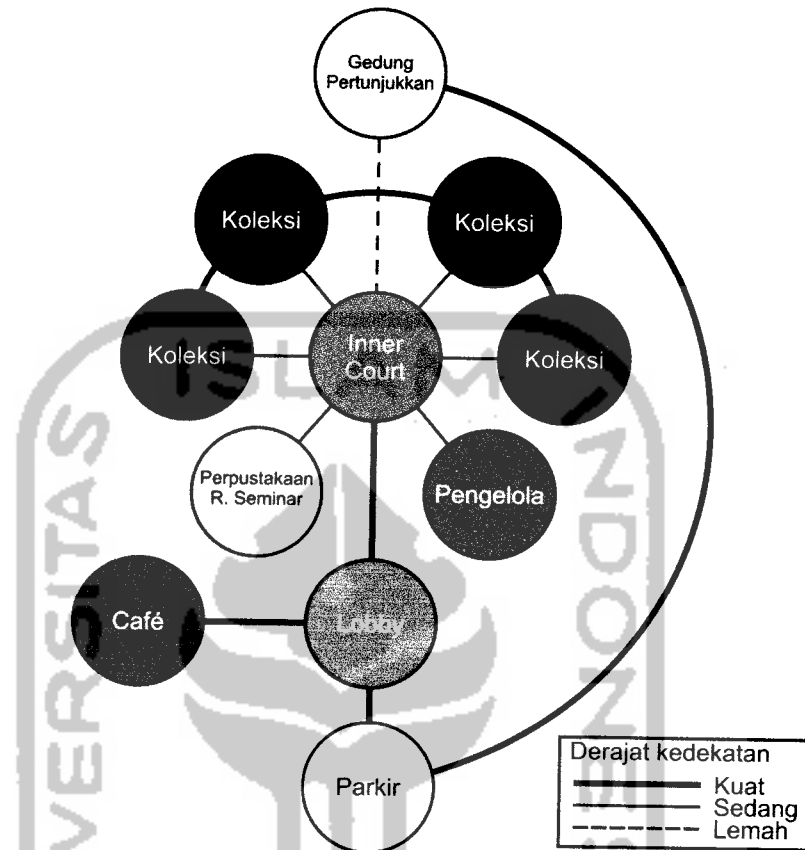
Sumber : Analisa

3.3 HUBUNGAN RUANG

Pola hubungan ruang adalah keterikatan tiap ruang berdasarkan fungsi-fungsi ruang serta derajat kedekatannya.

Ruang dalam museum batik ini dibagi menjadi 3 ruang utama, yaitu ruang museum, ruang penunjang, serta gedung pertunjukkan/gedung serba guna.

Gambar 36
Pola Hubungan Ruang



Sumber : Analisa

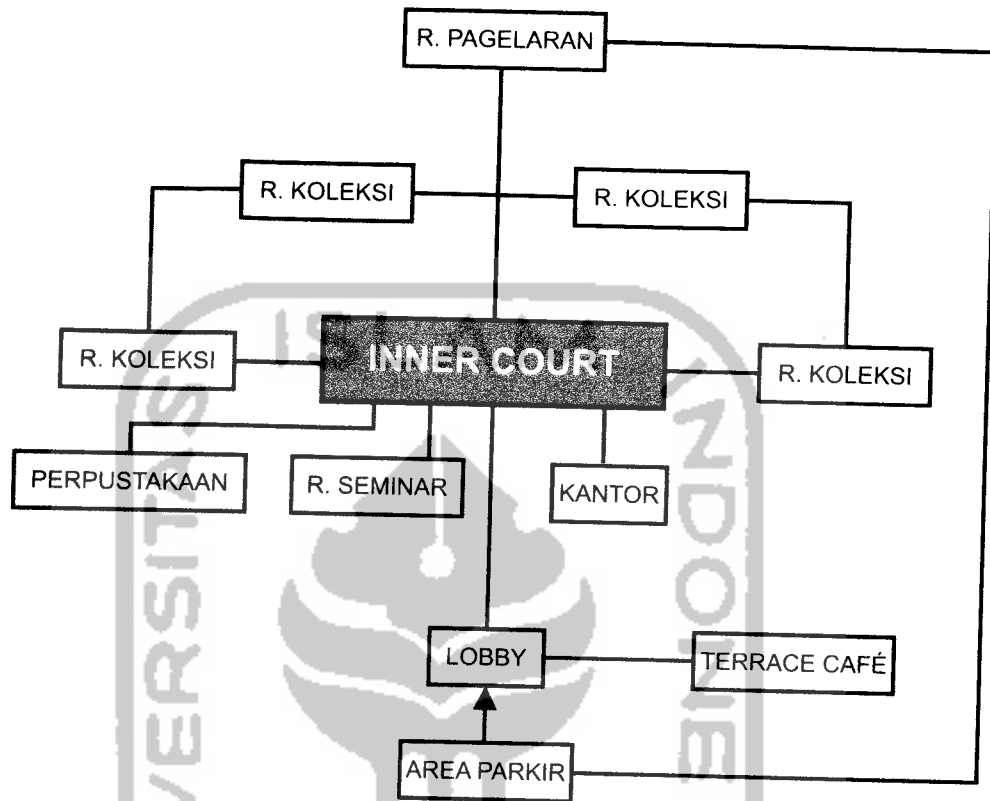
3.4 DIAGRAM RUANG

3.4.1 Diagram Ruang Makro

Diagram makro dibuat berdasarkan kelompok ruang-ruang utama sesuai dengan fungsinya.

Selain itu fasilitas-fasilitas *out-door* juga terlihat disini, antara lain: gedung pagelaran/serba guna untuk mengadakan even-even tertentu, serta *terrace café*.

Gambar 37
Diagram Ruang Makro



Sumber : Analisa

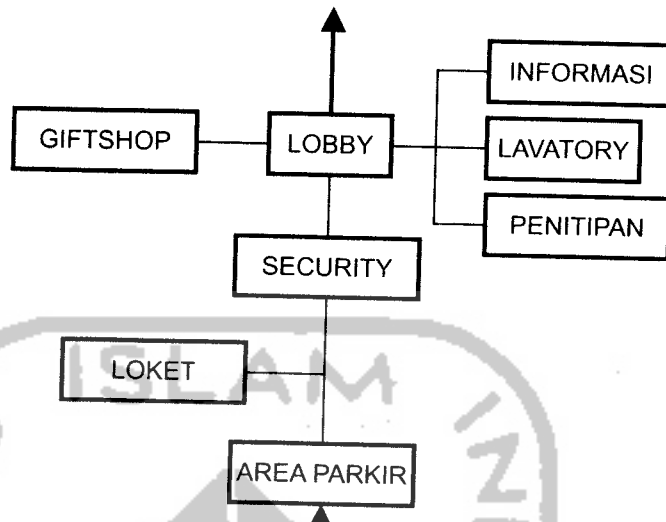
3.4.2 Diagram Ruang Mikro

Diagram mikro adalah diagram ruang tiap-tiap fungsi ruang utama, antara lain: lobby, perpustakaan, ruang seminar, kantor, serta ruang pameran.

3.4.2.1 Lobby

Lobby merupakan area penerima bagi para pengunjung, lobby merupakan area interaksi pertama didalam museum, selain itu merupakan satu-satunya jalur keluar-masuk, untuk memudahkan pengontrolan.

Gambar 38
Diagram Ruang Lobby

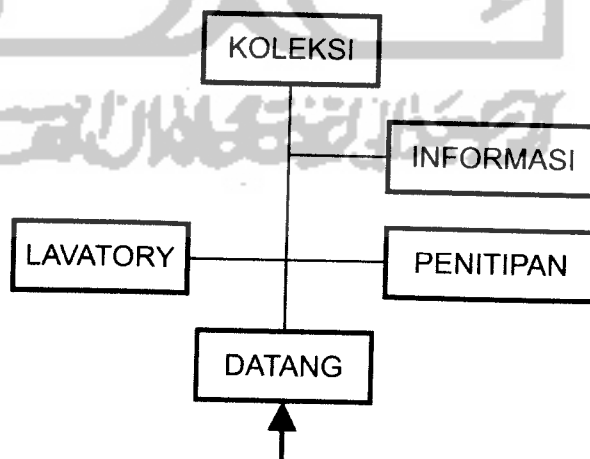


Sumber : Analisa

3.4.2.2 Perpustakaan

Pengunjung dapat mengakses perpustakaan langsung dari lobby.

Gambar 39
Diagram Ruang Perpustakaan

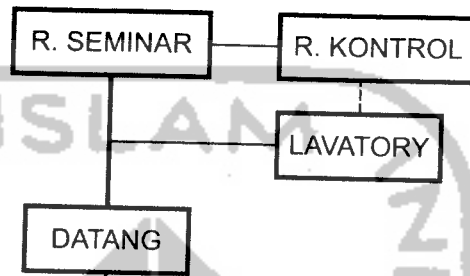


Sumber : Analisa

3.4.2.3 Ruang Seminar

Ruang seminar direncanakan juga agar dapat diakses secara langsung dari lobby.

Gambar 40
Diagram Ruang Seminar



Sumber : Analisa

3.4.2.4 Kantor

Didalam kantor dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: bagian administrasi dan kepegawaian, bagian teknis 1, bagian teknis 2, dengan seorang kepala.

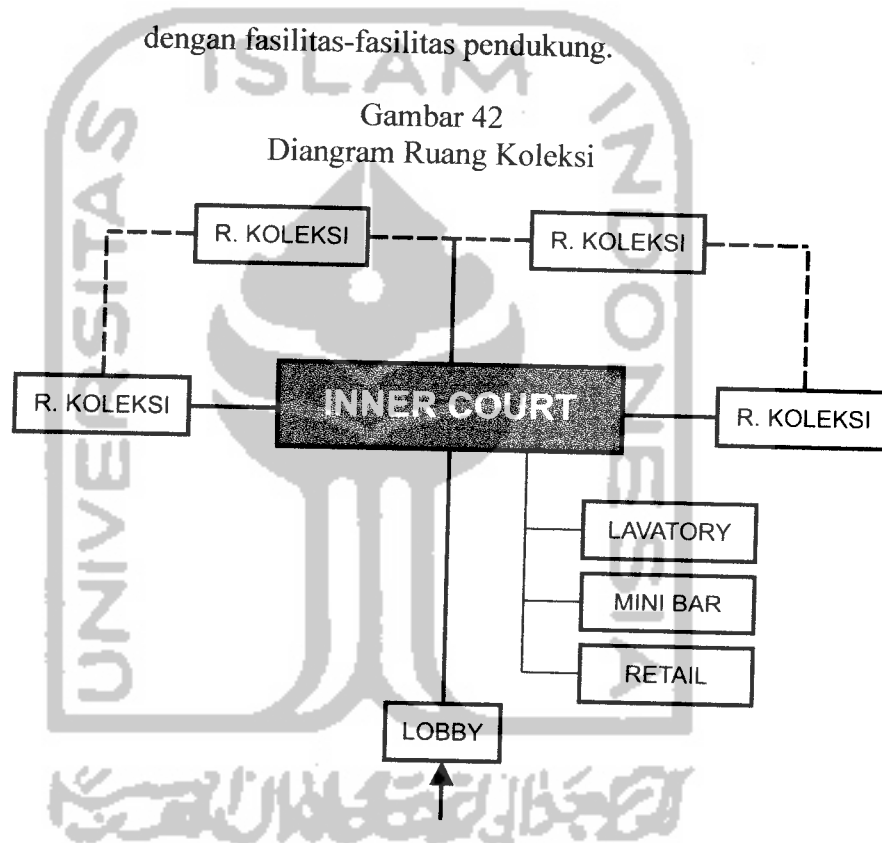
Gambar 41
Diagram Ruang Kantor



3.4.2.5 Ruang Koleksi

Terdapat empat ruang koleksi utama di dalam museum, yaitu: ruang koleksi batik pesisir, ruang koleksi batik Pekalongan, serta ruang koleksi batik Jlamprang.

Pada bagian tengah terdapat *inner-court* sebagai tempat beristirahat serta berkomunikasi dengan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung.



Sumber : Analisa

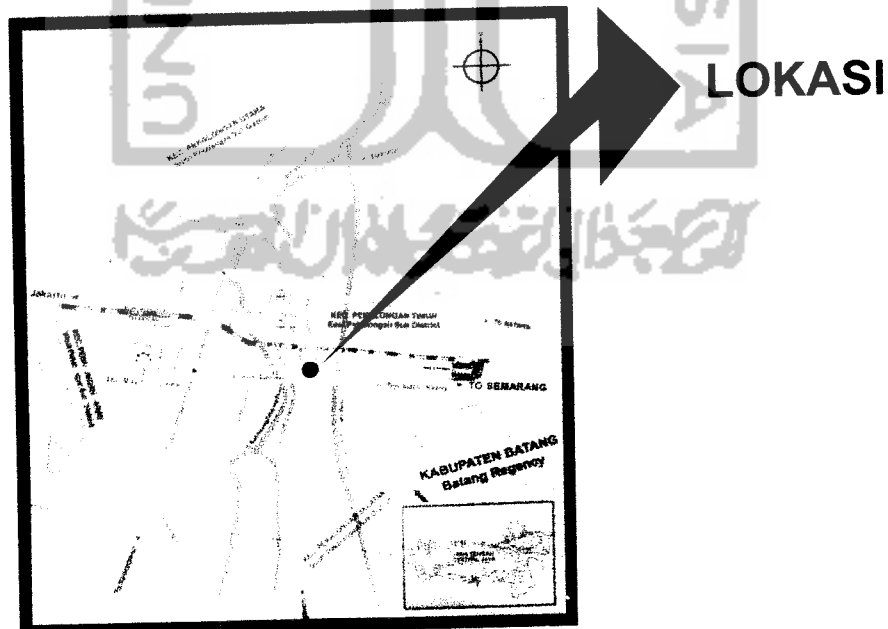
3.5 LOKASI

Pembangunan museum ini akan berlokasi di kelurahan Noyontaan, kecamatan Pekalongan Timur, kota Pekalongan. Pembangunan direncanakan pada lahan eks terminal kota Pekalongan di Jalan Dr. Sutomo yang merupakan jalur pantura antara Jakarta-Semarang.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan site:

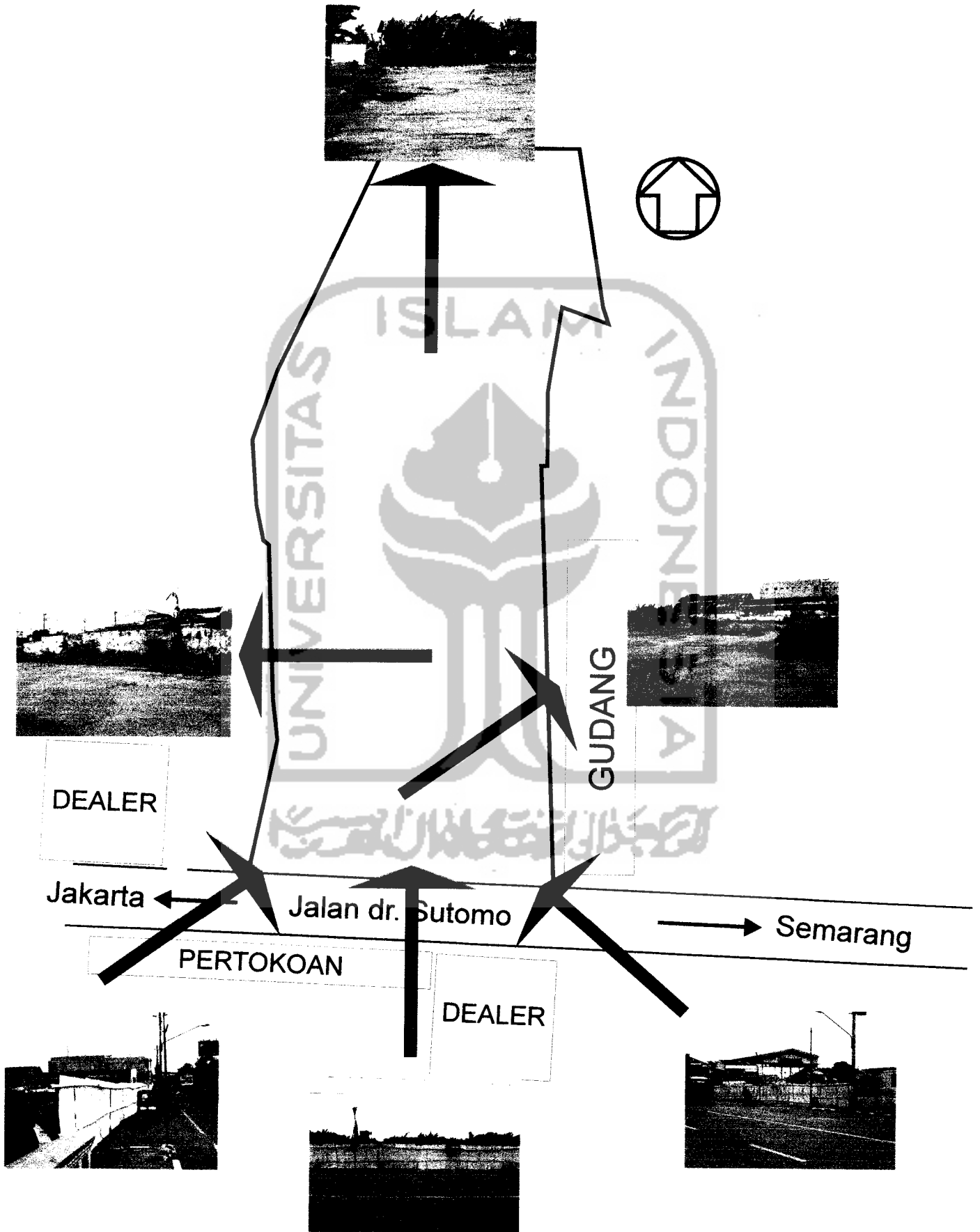
- a. Site terletak di kota Pekalongan, yang dikenal sebagai KOTA BATIK.
- b. Terletak di jalur pantura, antara Jakarta-Semarang-Surabaya.
- c. Dekat dengan terminal dan stasiun kota Pekalongan.
- d. Dekat dengan penginapan.
- e. Dekat dengan pasar grosir dan pusat perbelanjaan batik.
- f. Bentuk memanjang memungkinkan dikembangkan pembangunan secara horisontal.
- g. View dari jalan menuju site yang hanya satu arah memungkinkan menampilkan bangunan secara geometris dan simetris sebagai ciri motif Jlamprang

Gambar 43
Peta Kota Pekalongan



Sumber : BAPPEDA Kota Pekalongan.

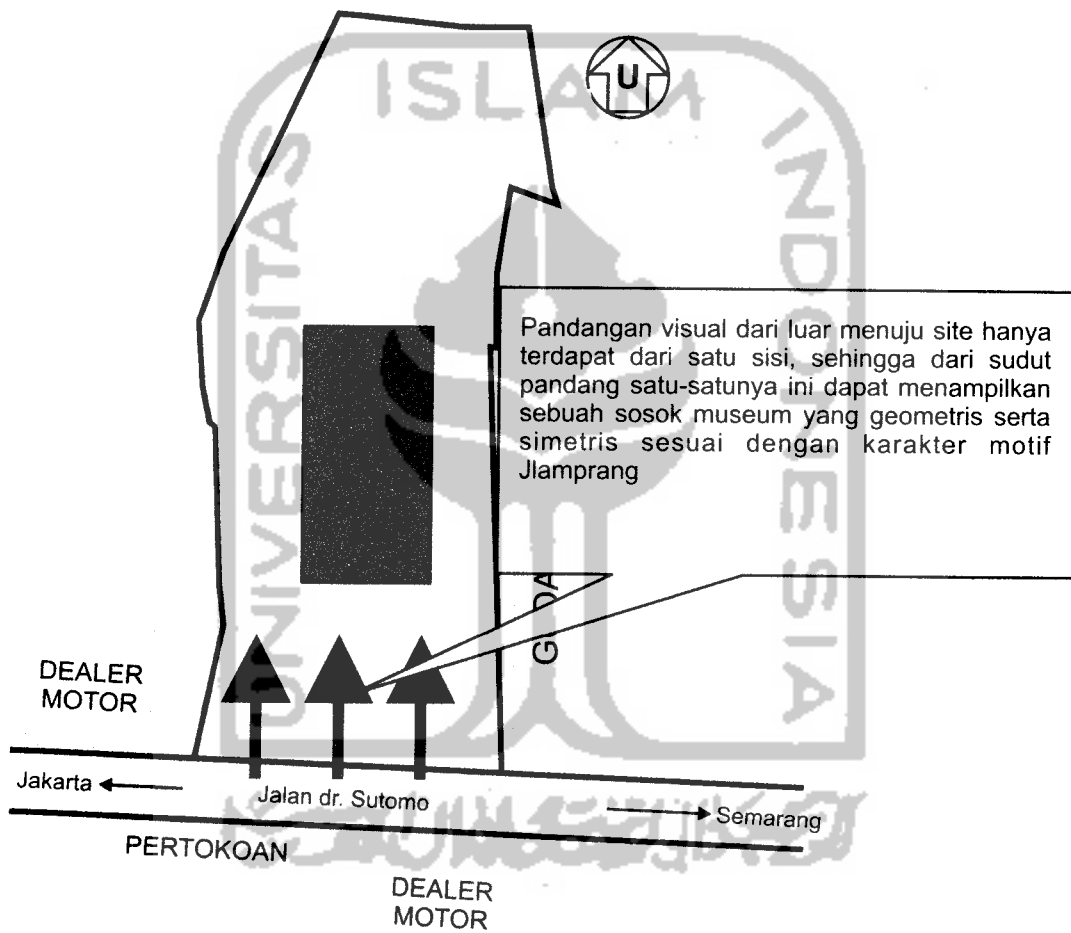
Kondisi site, dapat dilihat melalui survey lapangan:



3.6 ANALISA SITE

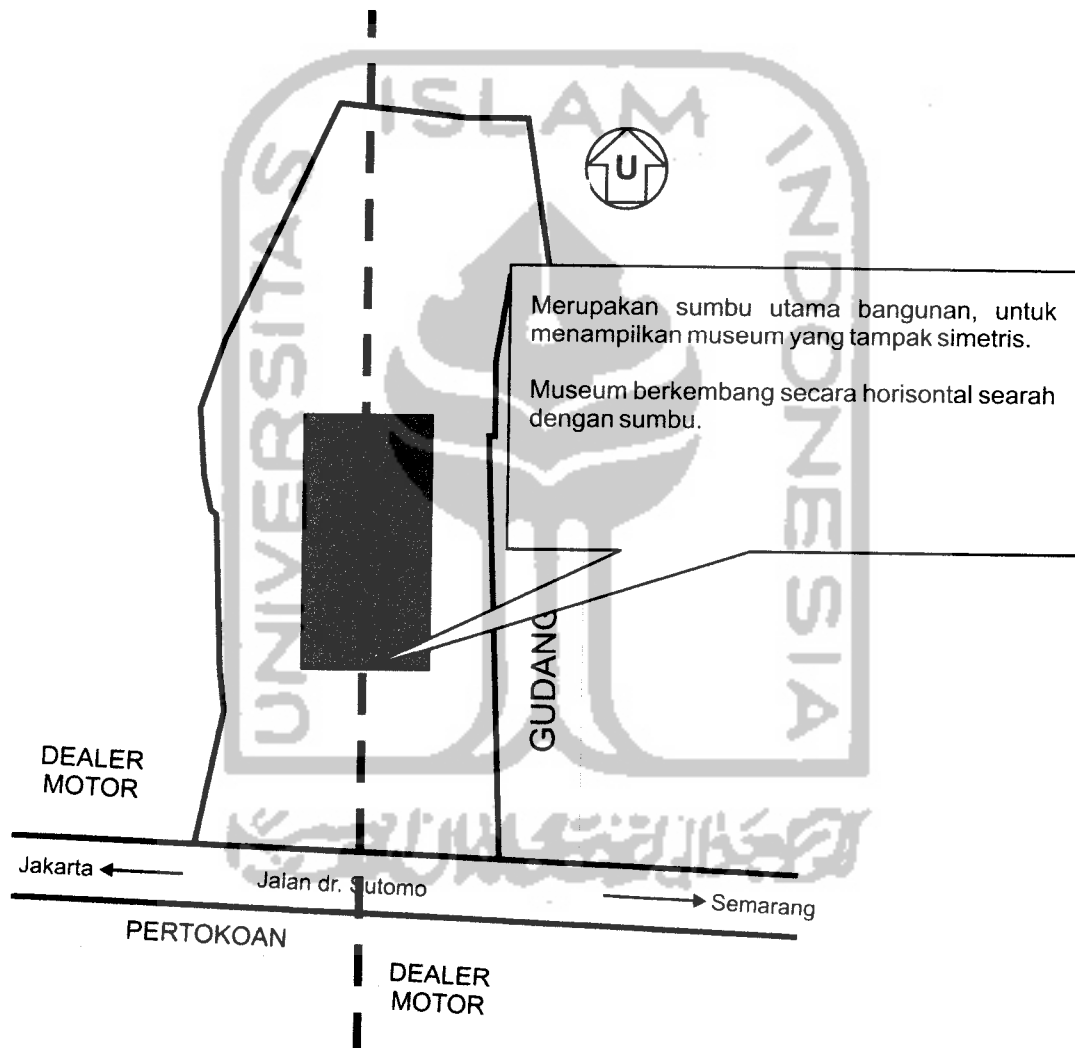
3.6.1 Analisa sudut pandang ke arah site

Gambar 45
Analisis Sudut Pandang



3.6.2 Analisa sumbu

Gambar 46
Analisis Sumbu Linear



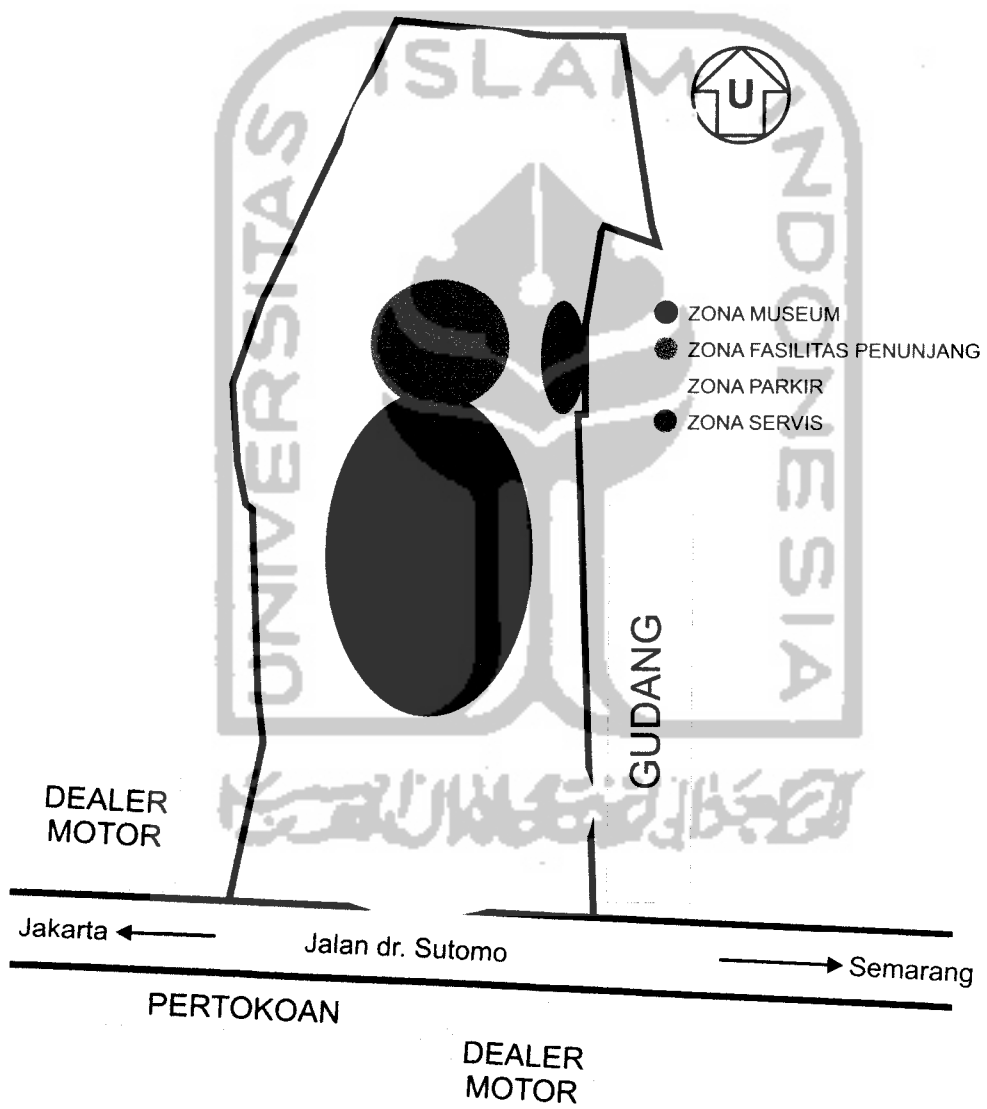
3.6.3 Analisa zona parkir

Gambar 47
Analisis Zona Parkir



3.7 ZONING

Gambar 48
Zoning



3.8 BLOCKPLAN

Gambar 49
Blockplan

